

**MANAJEMEN STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN
KABUPATEN SIDOARJO DALAM MELAKUKAN PENGENDALIAN POLUSI
UDARA DI KECAMATAN KRIAN**

Mochammad Nabil Firzatulloh¹, Agus Widiyarta²

^{1,2,3}Administrasi Publik, UPN Veteran Jawa Timur

Email Korespondensi: 22041010250@student.upnjatim.ac.id

Email: aguswidiyarta.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The air pollution is an environmental issue that requires strategic management because it directly affects public health and sustainable development. Krian District, Sidoarjo Regency, is one of the areas experiencing severe air pollution due to industrial and transportation activities, particularly the use of plastic waste as fuel by small-scale tofu industries in Tropodo Village. This study aims to analyze the strategic management of the Environmental and Sanitation Agency (DLHK) of Sidoarjo Regency in controlling air pollution in Krian District using Fred R. David's strategic management framework, which consists of strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The findings indicate that DLHK has implemented all stages of strategic management by formulating strategies aligned with the Sidoarjo Regency Medium-Term Development Plan, conducting supervision, technical guidance, public outreach, air quality monitoring, and performance evaluation based on the Air Quality Index (AQI). However, the implementation has not been fully effective due to limited human resources, inadequate monitoring facilities, low compliance among some business actors, and challenges in adopting environmentally friendly alternative fuels. Therefore, strengthening institutional capacity, modernizing air quality monitoring systems, enhancing cross-sector collaboration, and providing technical support for small industries are necessary to improve the effectiveness and sustainability of air pollution control in Krian District.

Keywords: Strategic management, Air pollution control, Krian District, Air quality.

ABSTRAK

Polusi udara merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan strategis karena berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan. Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, menjadi salah satu wilayah dengan tingkat pencemaran udara yang tinggi akibat aktivitas industri dan transportasi, khususnya penggunaan limbah plastik sebagai bahan bakar oleh Industri Kecil Menengah (IKM) tahu di Desa Tropodo. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo dalam pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian menggunakan teori manajemen strategi Fred R. David yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLHK telah menerapkan seluruh tahapan manajemen strategi melalui perumusan strategi yang mengacu pada RPJMD Kabupaten Sidoarjo, pelaksanaan pengawasan, pembinaan, sosialisasi, pemantauan kualitas udara, serta evaluasi berbasis Indeks Kualitas Udara (IKU). Meskipun demikian, implementasi strategi belum berjalan optimal karena masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya sarana pemantauan, rendahnya kepatuhan sebagian pelaku usaha, serta kendala penggunaan bahan bakar

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

alternatif yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, modernisasi sistem pemantauan kualitas udara, peningkatan kolaborasi lintas sektor, serta pemberian dukungan teknis bagi pelaku IKM diperlukan agar pengendalian polusi udara dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen strategi, Pengendalian polusi udara, Kecamatan Krian, Kualitas udara.

PENDAHULUAN

Polusi udara merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, kualitas hidup, serta keberlanjutan pembangunan. Pencemaran udara terjadi akibat masuknya berbagai gas dan partikel berbahaya ke atmosfer yang sebagian besar bersumber dari aktivitas manusia, terutama sektor industri dan transportasi (Rosyidah, 2016). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat turut meningkatkan potensi pencemaran udara (Badan Pusat Statistik, 2025). Laporan *IQAir World Air Quality Report* menunjukkan bahwa Indonesia pernah menjadi negara dengan kualitas udara terburuk di kawasan ASEAN (Mazayaniq Zahra et al., 2024). Selain itu, polusi udara telah ditetapkan sebagai salah satu isu prioritas dalam RPJMN 2025–2029 yang mendukung transformasi ekonomi hijau serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan kesehatan dan kota berkelanjutan (Nasional, 2025). Oleh karena itu, pengendalian polusi udara menjadi tanggung jawab penting pemerintah melalui kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah industri dan penyangga Kota Surabaya yang memiliki aktivitas perdagangan, industri, dan transportasi cukup tinggi sehingga berpotensi menurunkan kualitas udara (Kusidarmono, 2016). Berdasarkan Indeks Kualitas Udara Provinsi Jawa Timur tahun 2024, Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai kualitas udara terendah dibandingkan beberapa kabupaten/kota di sekitarnya. Kondisi tersebut semakin terlihat di Kecamatan Krian yang berdasarkan data IQAir beberapa kali tercatat sebagai wilayah dengan kualitas udara terburuk di Indonesia pada tahun 2024. Tingginya konsentrasi partikel PM_{2.5} di wilayah ini berkaitan dengan aktivitas industri, khususnya Industri Kecil Menengah (IKM) tahu di Desa Tropodo yang masih memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan bakar produksi. Praktik tersebut menghasilkan emisi berbahaya yang memperburuk kualitas udara dan menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo telah melakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi, pengawasan, penerbitan surat edaran larangan penggunaan limbah plastik sebagai bahan bakar, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, implementasi pengendalian polusi udara masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kepatuhan pelaku usaha dan keterbatasan penggunaan bahan bakar alternatif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengendalian pencemaran udara dari berbagai perspektif. Penelitian (Yutami Ristia, 2022) menunjukkan bahwa pengendalian pencemaran udara oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan belum berjalan optimal akibat keterbatasan laboratorium, lemahnya pengawasan, dan minimnya sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian (Ubaidillah et al., 2024) juga menemukan bahwa implementasi kebijakan pengendalian pencemaran udara di Kota Surabaya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, koordinasi lintas sektor, serta rendahnya kesadaran masyarakat. Sementara itu, penelitian (Febria & Widiyarta, 2024) lebih menitikberatkan pada strategi pemantauan dan pengendalian kualitas udara layak hirup di Kota Surabaya melalui penerapan manajemen strategis. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pengendalian pencemaran udara, masih terdapat kesenjangan penelitian karena belum secara khusus mengkaji bagaimana proses manajemen strategi pemerintah daerah dalam menangani polusi udara pada kawasan industri dengan karakteristik pencemaran yang kompleks seperti Kecamatan Krian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian polusi udara tidak hanya memerlukan regulasi, tetapi juga strategi organisasi yang mampu mengintegrasikan proses perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan secara berkelanjutan. Kajian mengenai manajemen strategi menjadi penting karena dapat menjelaskan bagaimana pemerintah daerah menyusun arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya, melibatkan pemangku kepentingan, serta mengevaluasi efektivitas program dalam menghadapi permasalahan pencemaran udara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademis dalam memperkaya kajian manajemen publik dan manajemen strategis sektor lingkungan, maupun secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengendalian polusi udara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian menggunakan tahapan manajemen strategi yang dikemukakan oleh (David & David, 2019), yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya mengenai penerapan manajemen strategi dalam pengendalian pencemaran udara di tingkat pemerintah daerah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa berorientasi pada pengukuran statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh organisasi secara mendalam (Citriadin, 2020). Penelitian dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Raya Siwalanpanji No. 36, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, serta di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, sebagai wilayah yang menjadi fokus pengendalian polusi udara. Pemilihan lokasi didasarkan pada kewenangan DLHK sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta tingginya tingkat pencemaran udara di Kecamatan Krian yang dipengaruhi oleh aktivitas industri dan transportasi. Pengumpulan data dilaksanakan selama proses penelitian lapangan pada tahun 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pengendalian polusi udara (Sugiyono, 2023). Informan penelitian terdiri atas Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, staf Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, staf Bidang Tata Lingkungan DLHK Kabupaten Sidoarjo, pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) tahu di Desa Tropodo, serta masyarakat yang terdampak oleh pencemaran udara. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif dari perspektif pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mengacu pada teori manajemen strategi Fred R. David yang meliputi tiga indikator, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (David & David, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap dokumen, arsip, laporan resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan pengendalian polusi udara. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan sejak

tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara berkelanjutan terhadap temuan di lapangan. Seluruh proses analisis dilakukan secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif karena data yang diperoleh masih dapat dikelola secara sistematis melalui proses kategorisasi, interpretasi, dan penarikan makna berdasarkan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk menentukan arah dan langkah yang akan ditempuh organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, organisasi melakukan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi organisasi dan lingkungan yang dihadapi. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tidak menetapkan visi dan misi khusus untuk pengendalian polusi udara, tetapi mengacu pada RPJMD Kabupaten Sidoarjo 2025–2029 yang memuat visi “Menata Desa Membangun Kota menuju Sidoarjo menjadi Metropolitan Inklusif, Berdaya Saing, Sejahtera, dan Berkelanjutan” serta misi keempat “Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas, merata, dan mendukung pembangunan sektor strategis secara berkelanjutan”, di mana DLHK menempatkan pengendalian pencemaran udara sebagai bagian dari pembangunan yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup bahwa visi-misi DLHK sejalan dengan rencana pimpinan dalam RPJMD dan akan tetap mengikuti arah pembangunan yang baru jika terjadi perubahan kepemimpinan temuan ini sejalan dengan (Ubaidillah et al., 2024) yang mengkaji penanggulangan pencemaran udara melalui Perda di Kota Surabaya dan menunjukkan bahwa arah kebijakan DLH daerah mengacu pada dokumen perencanaan daerah, namun penelitian ini menambahkan bahwa DLHK Sidoarjo juga mengoperasionalkan arah tersebut melalui instrumen non-regulatif seperti sosialisasi dan himbauan langsung ke pelaku usaha IKM.

DLHK memanfaatkan peluang berupa dukungan teknologi pemantauan kualitas udara dan kolaborasi lintas sektor, namun menghadapi ancaman eksternal seperti volume lalu lintas tinggi, faktor meteorologis, peningkatan jumlah penduduk, luas wilayah Sidoarjo yang menyulitkan pengawasan, serta kurang taatnya pelaku usaha yang menggunakan sampah sebagai bahan bakar temuan lapangan menunjukkan penggunaan sampah oleh IKM pabrik tahu dipengaruhi faktor ekonomi karena kayu bakar atau gas mahal dan sulit diperoleh, sehingga pengendalian polusi udara di Krian memerlukan tidak hanya pengawasan dan pembinaan, tetapi juga solusi yang mempertimbangkan kondisi ekonomi pelaku usaha temuan ini melengkapi (Yutami Ristia, 2022) yang menyoroti pelaksanaan Perda tentang pengendalian pencemaran udara pada pengelolaan limbah karet di Padangsidempuan dengan menunjukkan bahwa selain regulasi, faktor ekonomi pelaku usaha menjadi penentu kepatuhan di lapangan, dan juga sejalan dengan (Febria & Widiyarta, 2024) yaitu tentang strategi DLH Kota Surabaya dalam pemantauan dan pengendalian kualitas udara layak hirup.

Kekuatan DLHK meliputi aplikasi SIKOLING untuk pelaporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, regulasi jelas (Perbup No. 66 Tahun 2019 dan Perbup No. 77 Tahun 2016), serta dukungan anggaran pemerintah daerah, namun kelemahan internal berupa keterbatasan sumber daya manusia (hanya 2 pejabat pengawas lingkungan), ketersediaan sarana pemantauan yang masih terbatas, dan perlunya peningkatan kapasitas teknis SDM dalam isu polusi udara yang semakin berkembang, sehingga DLHK masih perlu meningkatkan kapasitas internal agar strategi pengendalian polusi udara dapat berjalan optimal temuan ini memperkuat hasil studi (Ubaidillah et al., 2024) dan (Yutami Ristia, 2022) yang menekankan pentingnya regulasi dan kelembagaan, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM dan sarana pemantauan menjadi hambatan kritis di tingkat kabupaten yang tidak selalu muncul dalam studi

di level kota.

Tujuan jangka panjang DLHK dalam pengendalian polusi udara adalah menciptakan kualitas lingkungan yang sehat dan memastikan kualitas udara memenuhi baku mutu udara ambien, yang tercermin melalui peningkatan capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) setiap tahun sesuai Renstra 2021–2026 dengan target yang terus meningkat (85,15 pada 2022 hingga 85,19 pada 2026), dan untuk mewujudkan tujuan tersebut DLHK melakukan pengawasan terhadap sumber pencemar, pembinaan kepada pelaku usaha, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha agar turut berperan dalam menjaga kualitas lingkungan, temuan ini sejalan dengan (Febria & Widiyarta, 2024) yang menunjukkan DLH Kota Surabaya menetapkan target pemantauan dan standar kualitas udara, tetapi dalam penelitian ini menambahkan dimensi target terukur berbasis IKU yang ditetapkan dalam Renstra daerah sebagai alat monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

DLHK menyusun strategi alternatif berupa penambahan SDM yang berkompeten, penambahan titik pemantauan di kawasan prioritas, pengawasan langsung pada pelaku usaha di lokasi kejadian, serta mendorong IKM untuk menanam vegetasi di lingkungannya guna membantu penyerapan polutan, yang menunjukkan DLHK berupaya menciptakan pengendalian polusi udara yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan di Kecamatan Krian, temuan ini melengkapi ketiga penelitian terdahulu (Yutami Ristia, 2022), (Ubaidillah et al., 2024), (Febria & Widiyarta, 2024) yang lebih banyak membahas regulasi dan pemantauan, dengan menunjukkan bahwa DLHK Sidoarjo juga merancang strategi alternatif yang bersifat teknis dan partisipatif, seperti penanaman vegetasi oleh IKM.

DLHK memilih strategi khusus berupa penguatan pengawasan terhadap sumber emisi, yang dinilai paling realistis untuk kondisi Sidoarjo saat ini karena mampu berjalan paralel antara upaya penegakan, pencegahan, dan perbaikan kualitas lingkungan secara berkelanjutan, dengan pertimbangan efektivitas strategi dalam menekan pencemaran udara, ketersediaan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana), kemudahan implementasi program, dan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku, temuan ini konsisten dengan (Yutami Ristia, 2022) dan (Ubaidillah et al., 2024) yang menunjukkan pengawasan dan penegakan regulasi sebagai instrumen kunci DLH daerah, namun penelitian ini menambahkan bahwa pemilihan strategi di tingkat kabupaten juga mempertimbangkan keterbatasan SDM dan sarana yang tidak selalu menjadi fokus dalam studi di level kota.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi karena menjadi proses pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun diterjemahkan ke dalam berbagai kegiatan dan program agar tujuan organisasi dapat tercapai. Keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menetapkan tujuan yang jelas, menyusun kebijakan yang mendukung, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.

Dalam upaya pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo melaksanakan implementasi strategi melalui beberapa langkah utama. Langkah tersebut meliputi penetapan tujuan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan program, penyusunan kebijakan yang dapat mendorong kinerja pegawai, serta pengalokasian sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, implementasi strategi juga diwujudkan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaku usaha, pembinaan dan sosialisasi mengenai pengelolaan lingkungan, pemantauan kualitas udara, serta koordinasi dengan instansi terkait dalam menangani sumber pencemar udara. Melalui implementasi tersebut, DLHK Kabupaten Sidoarjo berupaya memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi benar-benar diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan demikian, setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pengendalian polusi udara serta meningkatkan kualitas lingkungan di Kecamatan Krian secara efektif dan berkelanjutan.

Pada bagian perumusan tujuan tahunan, DLHK Kabupaten Sidoarjo memfokuskan arah kerja pada

peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap baku mutu emisi melalui pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif, sekaligus memperkuat sistem pemantauan agar data yang diperoleh lebih akurat. Tujuan tahunan ini juga tercermin dalam LKIP DLHK Kabupaten Sidoarjo yang menempatkan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui indikator Indeks Kualitas Udara sebagai sasaran utama, dengan target yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian (Febria & Widiyarta, 2024), yang menekankan pentingnya strategi pemantauan dan pengendalian kualitas udara layak hirup di Kota Surabaya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa DLHK Sidoarjo juga menggunakan indikator kualitas udara sebagai dasar tujuan tahunan, tetapi menekankan aspek kepatuhan pelaku usaha dan penguatan sistem data sebagai bagian dari implementasinya. Dengan demikian, tujuan tahunan DLHK tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diarahkan untuk memastikan bahwa pengendalian polusi udara benar-benar berjalan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada aspek kebijakan yang memotivasi pegawai, DLHK Kabupaten Sidoarjo mendorong kinerja aparatur melalui pelatihan teknis, pembinaan rutin, penilaian kinerja yang terukur, dan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi. Kebijakan ini diperkuat oleh Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 30 Tahun 2018 yang mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab pegawai dalam pengawasan lingkungan hidup. Jika dikaitkan dengan penelitian (Yutami Ristia, 2022) tentang pengendalian pencemaran udara pada pengelolaan limbah karet di Padangsidimpun, terlihat bahwa keberhasilan kebijakan lingkungan sangat bergantung pada kesiapan aparat pelaksana di lapangan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Ubaidillah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian pencemaran udara melalui regulasi daerah membutuhkan dukungan aparatur yang memahami tugas pengawasan secara jelas. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan yang memotivasi pegawai tidak hanya berfungsi sebagai dorongan kerja, tetapi juga menjadi dasar agar pegawai mampu menjalankan tugas pengawasan lingkungan secara profesional dan konsisten.

Sementara itu, pengalokasian sumber daya menjadi bagian yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian. DLHK Kabupaten Sidoarjo mengalokasikan sumber daya manusia, sarana, dan anggaran untuk mendukung pengawasan serta pemantauan lingkungan, terutama di wilayah dengan tingkat pencemaran tinggi seperti kawasan IKM Tahu Tropodo. Namun, jumlah pengawas lingkungan yang tersedia masih terbatas, sehingga pengawasan lebih diprioritaskan pada titik-titik tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi strategi masih menghadapi keterbatasan pada aspek kapasitas personel. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Febria & Widiyarta, 2024) yang menyoroti pentingnya pengawasan dan pemantauan kualitas udara, sekaligus menegaskan bahwa tanpa dukungan sumber daya yang memadai, strategi pengendalian udara akan sulit berjalan optimal. Dari sisi sarana, DLHK telah mengarahkan penyediaan alat pemantauan kualitas udara dan penguatan sistem pelaporan lingkungan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana tidak hanya diposisikan sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai penopang proses evaluasi kebijakan. Di sisi lain, pelaku IKM masih berharap adanya bantuan alat pembakaran atau boiler yang lebih ramah lingkungan agar produksi tetap berjalan tanpa menimbulkan asap berlebih. Menanggapi hal tersebut, DLHK menyatakan bahwa program bantuan alat ramah lingkungan telah direncanakan, tetapi pelaksanaannya tetap harus melalui mekanisme dan tahapan pengajuan. Dalam hal anggaran, LKIP tahun 2024 menunjukkan adanya alokasi sebesar Rp236.355.740 dari APBD Kabupaten Sidoarjo untuk pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin PPLH. Dengan demikian, pengalokasian sumber daya sudah diarahkan untuk mendukung pengendalian polusi udara, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga pengawas, kebutuhan sarana, serta proses pengadaan bantuan yang dilakukan secara bertahap.

Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan strategi yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, organisasi dapat mengetahui

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

106

Indexed



apakah program dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta mampu memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi juga menjadi dasar bagi organisasi untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan strategi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada periode berikutnya.

Dalam konteks pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, DLHK Kabupaten Sidoarjo tetap melakukan peninjauan terhadap faktor internal dan eksternal sebagai dasar untuk melihat apakah strategi yang telah dijalankan masih relevan dan efektif. Dari sisi eksternal, DLHK terus memanfaatkan dukungan teknologi dan melakukan pemantauan kualitas udara secara berkala serta memperkuat kerja sama antar sektor agar pengawasan dan pengendalian polusi udara dapat berjalan lebih optimal. Namun, DLHK juga masih menghadapi sejumlah ancaman, seperti tingginya volume kendaraan di Kecamatan Krian, pertumbuhan jumlah penduduk yang mendorong meningkatnya aktivitas penyebab polusi udara, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta luasnya wilayah Kabupaten Sidoarjo yang menyulitkan pengawasan dilakukan secara merata. Selain itu, meskipun kesadaran pelaku usaha terhadap penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan mulai meningkat dan penggunaan sampah sebagai bahan bakar perlahan mulai berkurang, kondisi tersebut belum sepenuhnya menghilangkan permasalahan pencemaran udara di lapangan. Dari sisi internal, DLHK masih memiliki kekuatan berupa aplikasi sistem informasi dokumen lingkungan hidup untuk menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, regulasi yang jelas, serta dukungan anggaran dalam pelaksanaan program pengendalian polusi udara. Akan tetapi, kelemahan internal yang masih menjadi kendala adalah terbatasnya jumlah sumber daya manusia serta kurangnya pegawai yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang pengendalian polusi udara. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan (Febria & Widiyarta, 2024) yang menekankan pentingnya pemantauan dan pengendalian kualitas udara, namun penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berhenti pada pemantauan, melainkan juga pada peninjauan ulang terhadap kapasitas internal dan tantangan lapangan yang masih nyata.

Evaluasi strategi juga dilakukan melalui pengukuran kinerja untuk melihat sejauh mana target pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian tercapai. Berdasarkan LKIP DLHK Kabupaten Sidoarjo tahun 2025, target kualitas udara pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 85,17, tetapi realisasinya hanya mencapai 71,91. Capaian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dan salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan jumlah pegawai serta minimnya tenaga yang memiliki latar belakang atau kompetensi dalam isu polusi udara, sehingga pengawasan belum dapat menjangkau seluruh wilayah secara merata. Meski pada tahun 2026 target kembali dinaikkan menjadi 85,19, berbagai upaya yang dilakukan DLHK seperti penyusunan regulasi, sosialisasi, pengawasan ketat oleh tim gabungan, arahan penanaman tanaman, serta verifikasi lapangan menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi. Namun, hasil temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pencemaran udara masih belum sepenuhnya terkendali. Masih ditemukan asap hitam dari cerobong pabrik tahu, bau menyengat, serta kendaraan pengangkut sampah yang memasok bahan bakar ke industri. Kondisi ini menandakan bahwa strategi yang dijalankan belum sepenuhnya efektif.

Karena masih ditemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan strategi, DLHK Kabupaten Sidoarjo juga melakukan tindakan korektif agar pengendalian polusi udara dapat berjalan lebih baik. Tindakan korektif ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi lapangan, di mana wilayah dengan tekanan pencemaran lebih tinggi akan mendapatkan intensitas pengawasan yang lebih besar, termasuk Kecamatan Krian yang memiliki IKM pabrik tahu. Selain itu, DLHK juga berupaya melakukan penguatan sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi agar data pemantauan kualitas udara dapat diperoleh lebih cepat. Langkah ini menunjukkan bahwa DLHK tidak hanya menunggu kondisi membaik dengan sendirinya, tetapi mencoba menyesuaikan strategi dengan situasi yang ada. Di sisi lain, DLHK juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat agar pengendalian polusi udara dapat dilakukan secara bersama-sama. Walaupun demikian, masukan dari pelaku IKM menunjukkan bahwa masih dibutuhkan

solusi yang lebih konkret, terutama terkait bahan bakar produksi yang lebih ramah lingkungan. Harapan pelaku usaha terhadap adanya bantuan atau solusi bahan bakar menunjukkan bahwa tindakan korektif tidak cukup hanya berbentuk pengawasan, tetapi juga perlu disertai solusi yang dapat membantu keberlanjutan produksi tanpa menambah pencemaran. Dalam hal ini, temuan Anda menunjukkan bahwa evaluasi strategi DLHK sudah mengarah pada perbaikan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam bentuk teknologi, pendampingan, dan solusi praktis bagi pelaku usaha. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa evaluasi strategi akan lebih efektif bila diikuti dengan tindakan korektif yang benar-benar menjawab persoalan di lapangan, bukan hanya menyesuaikan target administratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Berdasarkan hasil analisis, saya menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo telah menerapkan tahapan manajemen strategis formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam upaya pengendalian polusi udara di Kecamatan Krian, namun efektivitas pelaksanaan masih terbatas oleh kendala internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kompetensi teknis. Formulasi strategi DLHK menunjukkan arah yang jelas melalui penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang serta pemilihan strategi penguatan pengawasan sebagai strategi prioritas meskipun demikian, pilihan strategi tersebut dipengaruhi kebutuhan pragmatis terhadap keterbatasan anggaran dan SDM sehingga beberapa alternatif teknis belum optimal diimplementasikan. Implementasi program meliputi kegiatan pengawasan, pembinaan kepada IKM, sosialisasi, dan pemantauan kualitas udara temuan lapangan menunjukkan bahwa program-program ini memberikan dampak tetapi belum mampu menurunkan konsentrasi pencemar secara signifikan karena adanya praktik penggunaan bahan bakar non-ramah lingkungan dan jangkauan pengawasan yang belum merata.

Evaluasi strategi sudah rutin dilakukan melalui pengukuran IKU dan tindak korektif berbasis hasil monitoring, namun mekanisme evaluasi perlu diperkuat dengan data pemantauan yang lebih cepat dan representatif serta indikator kinerja yang mengukur perubahan perilaku pelaku usaha dan masyarakat. Secara keseluruhan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo memiliki landasan regulasi dan upaya teknis yang relevan, namun keberhasilan jangka panjang pengendalian polusi udara di Krian menuntut penguatan kapasitas internal, pemanfaatan teknologi pemantauan, dan intervensi yang lebih konkret terhadap praktik penyebab polusi di tingkat IKM dan komunitas.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2025 Badan Pusat Statistik* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.1038/S41598-022-26846-Z%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/S41467-021-22308-8%0ahttps://doi.org/10.1007/S00253-025-13460-Y%0ahttps://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E14088%0ahttps://doi.org/10.1016/J.Sjbs.2017.10.019%0ahttps://doi.org/10.1016/J>
- Citriadin, Y. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar). In *Sanabil*. http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx
- David & David. (2019). *Manajemen Strategik Edisi 15 By Fred R David*.
- Febria, S. A., & Widiyarta, A. (2024). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Dalam Pemantauan Dan Pengendalian Kualitas Udara Layak Hirup. *Journal Of Sociology Research And Education*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/Jpjsre.V5i1.9333>
- Kusidarmono, A. Y. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Tahu Pada Lingkungan Industri Kecil (Lik) Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*. 01, 83–90.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 9 September 2026

- Nasional, K. P. P. (2025). *Ringkasan Rpjmn Tahun 2025-2029* (Vol. 32, Issue 3).
- Rosyidah, M. (2016). Polusi Udara Dan Kesehatan Pernafasan. *Integrasi : Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1(2), 1–5.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Ubaidillah, M. N., Fithori, M. R., Zaini, M., & Mukminin, A. (2024). Penanggulangan Pencemaran Udara Melalui Peraturan Daerah Pendahuluan Pengendalian Pencemaran Udara Kota Surabaya . *Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 5.
- Yutami Ristia. (2022). *Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara Pada Pengelolaan Limbah Karet Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan*. 3(2), 375–386.